

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat obyek kajian dalam penelitian ini, yaitu **“Tinjauan Aqidah Islamiyah terhadap Ritual Sesaji dalam Pernikahan Kaum Abangan (Studi Kasus Di Desa Kedungwaru Kidul Demak)”**, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif. Penyajian data dan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah sesaji dalam pernikahan kaum abangan yang ada di Desa Kedungwaru Kidul. Peneliti melakukan penelitian langsung di dalam masyarakat yang sekiranya mendapatkan informasi yang jelas untuk hasil penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya ritual pembuatan sesaji dalam pernikahan kaum abangan yang masih berlangsung di desa tersebut, sehingga dengan melakukan penelitian langsung kelokasi tersebut, peneliti telah mengetahui situasi, kondisi, dan obyek-obyek yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara jelas.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, karena di desa tersebut merupakan desa yang masyarakatnya semua beragama Islam. Namun tradisi pembuatan sesaji dalam

¹ Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

pernikahan kaum abangan masih dilakukan secara turun temurun hingga sekarang ini, yang mana kita ketahui bahwa sesaji ini selalu dikaitkan dengan hal-hal yang ghaib. Dalam menanggapi hal tersebut, masyarakat Kedungwaru Kidul mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah: tokoh agama, masyarakat kaum abangan, sesepuh yang paham tentang sesaji, dan pegawai pemerintahan di kantor Balai Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang masih melaksanakan tradisi pembuatan sesaji dalam pernikahan bagi kaum abangan. Dari beberapa informan tersebut peneliti diharapkan bisa mendapatkan data yang valid.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data Primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya atau data dari tangan pertama.²

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap warga Desa Kedungwaru Kidul mengenai seluk-beluk pelaksanaan sesaji dalam pernikahan, dan kepercayaan masyarakat terhadap sesaji dalam pernikahan di Desa Kedungwaru Kidul yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait yang berhubungan dengan masyarakat yang diteliti dan fakta-fakta di lapangan. Hasil wawancara tersebut

² Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

mendapatkan informasi dari masyarakat Kedungwaru Kidul secara informasi yang didapatkan dari sesepuh-sesepuh dan masyarakat yang terlibat dalam obyek penelitian.

Pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang valid yaitu;

- a. Tokoh Agama
- b. Masyarakat kaum abangan Kedungwaru Kidul
- c. Pegawai pemerintahan Balai Desa yaitu Kepala Desa Kedungwaru Kidul
- d. Sesepuh yang paham tentang sesaji pernikahan dan orang yang menjaga pedaringan/ngandang beras.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak bukan berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan atau data dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, data yang diambil biasanya melalui dokumen, majalah, buku dan yang lainnya.³

Data sekunder dalam penelitian ini sebagai pelengkap atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media peran yang diperoleh dari majalah, dokumen-dokumen, buku-buku, dan informan lain yang didapat dari situs internet yang membahas tentang sesaji dalam pernikahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴ Peneliti langsung terjun kelapangan yang memiliki budaya sesaji di Desa Kedungwaru Kidul. Peneliti

³ Marzuki, 60.

⁴ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93–94.

mengamati kondisi masyarakat yang menggunakan sesaji dalam pernikahan bagi kaum abangan. Misalnya ketika masyarakat melangsungkan acara pernikahan anaknya, peneliti melihat kondisi rumah dan persiapan pernikahannya, peneliti melihat acara pernikahan dalam sesaji tersebut dan apa yang disiapkan untuk membuat sesaji. Dengan hal ini peneliti dapat mempunyai gambaran singkat. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data yang valid.

Menurut M.Q. Patton manfaat observasi atau pengamatan, *yang pertama*, dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan dituasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh. *Yang kedua*, pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. *Yang ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. *Yang keempat*, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

Yang kelima, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. *Yang keenam*, dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.⁵

Observasi dapat dilakkan melalui pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena observasi partisipan ini, peneliti terlibat dengan kegiatan tersebut yang sedang diamati

⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), 59–60.

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶ Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁷ Metode ini peneliti lakukan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan dalam bentuk tanya jawab dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur. Karena dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara.⁸

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.⁹

Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancara dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama/Dosen IAIN Kudus, Pegawai pemerintahan Balai Desa yaitu Kepala Desa Kedungwaru Kidul, Sesepuh yang paham tentang sesaji pernikahan dan orang yang menjaga pedaringan/ngandang beras dan masyarakat desa Kedungwaru Kidul bagi Kaum Abangan yang telah menjalankan Ritual pembuatan sesaji dalam pernikahan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,

64. ⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),

⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 73.

sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Data yang diambil berupa buku, surat kabar, internet, majalah dan sebagainya. Terkait penelitian ini peneliti akan menyelidiki beberapa hal yang dapat diambil untuk memperbanyak data yang terkait dengan sasaji dalam acara pernikahan.

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang yang sudah ada. Dokumentasi dapat membantu menguji keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat juga dijadikan bukti bahwa telah dilakukan wawancara secara nyata dan tidak ada rekayasa sedikitpun. Dokumentasi juga diperoleh dari gambar masyarakat yang melakukan acara pernikahan yang menggunakan budaya sasaji.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, maka tahap berikutnya adalah peneliti melakukan urutan data kedalam suatu pola yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Peneliti lebih memfokuskan fenomena masyarakat yang masih menjalankan Ritual sasaji pada acara pernikahan. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih memusatkan pada proses penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan data yang tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

¹⁰ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 82.

demiikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹² Data yang dimaksud terkait dengan tinjauan aqidah islam terhadap ritual sesaji dalam pernikahan kaum abangan di Desa Kedungwaru Kidul. Data yang diperoleh dari lapangan yang berbentuk rekaman suara hasil wawancara, oleh karena itu data harus ditulis ulang atau ditranskrip terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengelompokkan dan memilih data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Display*)

Data yng telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita dapat mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.¹³ Setelah data dalam penelitian ini direduksi kemudian peneliti menyajikan data tentang aqidah islam terhadap pelaksanaan ritual sesaji dalam pernikahan dengan cara membuat uraian singkat atau dianalisis dari data yang telah diperoleh tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

¹³ Sugiyono, 341.

dikemukakan merupaka kesimpulan yang terpercaya.¹⁴ Data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dideskripsikan, lalu dianalisis secara sistematis dengan teori yang sesuai. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang tinjauan aqidah islam terhadap ritual sesaji pernikahan bagi kaum abangan di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana budaya sesaji dalam pernikahan di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵ Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan di lapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti

¹⁴ Sugiyono, 345.

¹⁵ Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 369.

penelitian dilakukan di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁶ Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri pada masyarakat Kedungwaru Kidul. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu peneliti maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu dalam Ritual sesaji pernikahan sampai ditanyakan bahwa data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri, pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri, pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁷ Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 327.

¹⁷ Moleong, 329–30.

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Data atau informasi dalam penelitian ini digali dari beberapa sumber yakni tokoh agama, kepala desa, sesepuh yang paham tentang sesaji, dan masyarakat bagi kaum abangan yang ada di Desa Kedungwaru Kidul yang telah melaksanakan ritual sesaji pernikahan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 373.

²¹ Sugiono, 374.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 376.